

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam sang pencipta sejati dengan fungsi akal dan hati bisa menjadikannya hidup, yang berfungsi sebagai kaidah-kaidah untuk mengatur kehidupan mahluknya.<sup>1</sup> Al-Qur'an merupakan kalam yang *absolute* dan abadi *ṣāliḥ li kulli zamān wa makān* yang sudah pasti dipercaya oleh semua umat islam di dunia sebagai petunjuk.<sup>2</sup> Maka dari itu, kaum muslimin menggunakan al-Qur'an sebagai ladang dialog guna menyelesaikan permasalahan baik dengan cara membacanya ataupun dengan cara men-*tadabburi* maknanya. Hal ini dipertegas di dalam firman Allah SWT yang termaktub di dalam QS. Al-Isra' [17]: 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

*“Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar”*

Pada realitanya, respon masyarakat mengenai al-Qur'an sangatlah beragam. Mulai dari memfokuskan dengan membacanya dan juga sampai ada yang men-*tadabburi* maknanya. Selain itu masih banyak lagi apresiasi masyarakat terhadap al-Qur'an, hal ini didorong dengan masyarakat yang kental dengan tradisi-tradisi yang bersinggungan dengan al-Qur'an. Tujuannya agar mereka memperoleh ketenangan hati dan ketentraman jiwa.<sup>3</sup>

Di dalam kitab *At Tibyān Fī Adabi Ḥamalati al-Qur'ān* mendapati sebuah hadis yang di riwayatkan oleh Imam al-Bukhari menjelaskan bahwa bila mana ada seseorang yang mahir dalam

---

<sup>1</sup>Yusuf Al-Qaradhawi, "Kaifa Nata'amal Ma'a Al-Qur'an" (Jakarta Timur: PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2000). Hlm 64

<sup>2</sup>Sholeh Muslim. *Memasyarakatkan Al-Quran Di Era Globalisasi Dalam Islam dan Problema Sosial*. (Yogyakarta: MUI gunung kidul, 2008.). hlm 104

<sup>3</sup>Adrika Fithrotul Aini. "PENGANTAR KAJIAN LIVING QUR'AN." (2021). Hlm 11-13

membaca al-Qur'an besok ketika di surga mereka bersama Malaikat-Malaikat Allah SWT, sedang bagi seseorang yang belum mahir dalam membaca al-Qur'an maka seorang tersebut akan meraih dua pahala. Pahala yang di maksud adalah pahala dalam usahanya untuk membaca al-Qur'an walaupun masih sulit dan pahala dalam membacanya.

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ " : وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ  
(۳۲) ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ يَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَأَقٌ لَهُ أَجْرَانِ « رواه البخاري<sup>4</sup>

*“Orang yang membaca Al-Qur'an sedangkan ia mahir melakukannya, kelak mendapat tempat di dalam Syurga bersama-sama dengan malikat-malaikat Allah SWT yang mulia lagi baik. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an, tetapi ia tidak mahir, membacanya tertegun-tergun dan nampak agak berat lidahnya (belum lancar), ia akan mendapat dua pahala”*

Bedasarkan sejarah, praktik penerapan Living Quran telah berlangsung sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Hal ini, Sebagaimana yang telah di uraikan M Mansur bahwa Rasulullah SAW telah melakukan praktik-praktik semacam ini. Hal ini sangatlah maklum, karena pada zaman tersebut al-Qur'an merupakan salah sumber hukum bagi mereka untuk mengetahui mana yang benar dan mana yang salah.<sup>5</sup> Apresiasi masyarakat pada zaman dulu tidak jauh berbeda dari masa sekarang, hanya saja yang menjadi pembeda diantara keduanya yaitu perihal sesuatu yang di katakan oleh al-Qur'an mereka langsung mengikuti tanpa ada ragu-ragu sedikitpun. Berbeda dengan umat sekarang yang mengerti tentang makna yang terkandung, akan tetapi enggan untuk mengikutinya. Contoh apresiasi masyarakat terhadap al-Qur'an iantaranya Lembaga-lembaga yang berbasis al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an, TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an), dan pusat studi al-Qur'an (PSQ). Hal tersebut telah sangat jelas seperti yang di jelaskan didalam hadis yang di riwayatkan oleh Imam Bukhari yang berbunyi sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Iman An-Nawawi, *AT TIBYAN FII ADABI HAMALATIL QUR'AN* (Jl. Kalibata Timur 1/61 Jakarta: Darh AL-KUTUB AL-ISLAMIYYAH, 2012). Hlm 13

<sup>5</sup> M. Mansyur, *“Living Quran dalam Lintasan Sejarah Studi al-Qur'an” dalam Sahiron Syamsuddin* (Yogyakarta: Teras, 2007). Hlm 74

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ<sup>6</sup>

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mau belajar Al-Qur`an dan juga mau untuk mengajarkannya”

Hadis tersebut menjelaskan bahwa, sebaik-baik umat nabi Muhammad adalah mereka yang mau melibatkan diri dalam mempublikasikan al-Qur`an. Hadis tersebut juga di pertegas dengan hadis riwayat Imam Bukhari di bawah ini, yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ<sup>7</sup>

“Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya”

Inti dari kedua hadis di atas adalah salah satu amalan yang ampuh digunakan pada akhir zaman yaitu segala sesuatu yang di dalamnya melibatkan ayat-ayat suci al-Qur`an. Sedangkan pada masa kini, sudah banyak sekali ragam model apresiasi terhadap kajian teks-teks al-Qur`an yang keberagamannya lebih luas ketimbang masa sebelumnya. Seperti halnya kegiatan amaliah berjamaah yang dapat dengan mudah dijumpai di lingkungan sekitar kita. Semisal kegiatan tersebut bisa berupa pembacaan *al-Quran*, *wirid* maupun membaca *maulid* yang iamalkan secara bersama-sama di lingkungan tertentu, bisa di masyarakat maupun Pondok Pesantren.<sup>8</sup>

Penerapan kegiatan membaca al-Qur`an secara rutin merupakan salah satu bentuk interaksi manusia dan al-Qur`an secara riil dan dapat iartikan sebagai salah satu implementasi Living Quran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada praktiknya, pembacaan surah-surah yang dianggap penting secara rutin akan mempermudah dalam pembacaanya disamping juga membaca

---

<sup>6</sup> Muhammad bin ismail, *Sahih Al-Bukhari, Muhaqqiq: Muhammad Zuhair Bin Nasir Al- Nasir* (Dar Taufiq al-Najah, n.d.). Hlm 107

<sup>7</sup> Imam Al-Bukhari, *Kitab Sahih Al-Bukhari (Dar Taufiq al-Najah) hlm 110*

<sup>8</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitain al-Qur`an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Pres, 2017). Hlm 108

al-Qur'an secara utuh 30 Juz. Selain memang memiliki keutamaan tersendiri, mengulang-ulang bacaan secara rutin akan melatih pelaksanaannya lebih mudah untuk diistiqamahkan.<sup>9</sup>

Penelitian ini sangat menarik untuk dikaji, dikarenakan memiliki nilai-nilai pengetahuan yang luas serta signifikan, dan masih belum banyak penelitian lain yang meyerupai penelitian ini. Kajian terhadap penerapan pembacaan surah Yasin, al-Waqiah dan al-Mulk yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ar-Raudlah Al-Qur'aniyyah, yakni penerapan praktik *Living Quran* oleh seluruh warga pondok pesantren. Secara teknis, praktik pembacaannya dilakukan secara bersama-sama yang dipimpin oleh pengasuh atau yang sedang mewakili. Pembacaan surah-surah itu di baca berurutan mulai dari surah Yasin, al-Waqiah dan al-Mulk. Para santri yang masih belum hafal surah-surah tersebut di perkenankan untuk mengambil mushaf dan membacanya, sedangkan para santri yang sudah hafal bisa membacanya tanpa membawa mushaf *bi al-hifzi*.

Kegiatan pembacaan surah Yasin, al-Waqiah dan al-Mulk di Pondok Pesantren Ar-Raudlah Al-Qur'aniyyah Sobontoro Tulungagung menarik untuk dikaji lebih mendalam. Meski kajian yang serupa telah banyak dikaji di beberapa literatur, namun pada sudut pandang dan latar yang berbeda masih sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut. Hal ini dikarenakan interaksi dengan al-Qur'an dalam ruang sosial yang berbeda mempunyai bentuk yang dinamis dan variatif serta makna yang berbeda. Oleh karena itu, kajian lebih lanjut juga akan memberikan informasi yang berbeda pula. Sehingga bahasan penerapan pembacaan surah Yasin, al-Waqiah dan al-Mulk setelah salat Magrib di Pondok Pesantren Ar-Raudlah Al-Qur'aniyyah Sobontoro, Tulungagung diharapkan dapat menambah wawasan pada kajian al-Qur'an yang hidup dikalangan Pondok Pesantren maupun masyarakat.

---

<sup>9</sup> Hilmi, Moh Abdulloh. *Tradisi pembacaan surat yasin al-waqiah dan al-mulk: Studi sosio-historis Di Pondok Pesantren Anshofa Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah tradisi pembacaan surah Yasin, al-Waqiah dan al-Mulk di Pondok Pesantren Ar-Raudlah Al-Qur'aniyyah Sobontoro Tulungagung? .
2. Bagaimana praktik Living Quran dalam tradisi pembacaan surah Yasin, al-Waqiah dan al-Mulk di Pondok Pesantren Ar-Raudlah Al-Qur'aniyyah Sobontoro Tulungagung?
3. Bagaimana pembacaan surah Yasin, al-Waqiah dan al-Mulk perspektif sosiologi pengetahuan Karl Menheim?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan sejarah tradisi pembacaan surah Yasin, al-Waqiah dan al-Mulk di Pondok Pesantren Ar-Raudlah Al-Qur'aniyyah Sobontoro Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan praktik Living Quran dalam tradisi pembacaan surah Yasin, al-Waqiah dan al-Mulk di Pondok Pesantren Ar-Raudlah Al-Qur'aniyyah Sobontoro Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan pembacaan surah Yasin, al-Waqiah dan al-Mulk perspektif sosiologi pengetahuan Karl Menheim.

## **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat berguna untuk sumbangsih atas dunia Pendidikan di aspek al-Qur'an terkhusus bidang *Living Quran* dan semoga bisa dijadikan sebagai sumber literatur atas penelitian selanjutnya. Penelitian ini di cita-citakan dapat menambah wawasan dari perihal yang

ada di masyarakat terpaut dengan hadirnya al-Qur'an dalam aktifitas mereka, terutama berkenaan tentang adanya ayat-ayat atau surah-surah pilihan yang dapat difungsikan sebagai alat untuk memperoleh sesuatu yang di dambakan dari manfaat-manfaat yang dapat di timbulkan dari adanya tradisi pembacaan surah-surah pilihan tersebut.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren

Dari buah penelitian ini dimaksudkan bisa dijadikan sebagai tendensi untuk ditunjukan pada santri-santrinya memiliki sikap budi pekerti yang luhur dan memperoleh ilmu yang bermanfaat.

### b. Bagi Santri

Sebagai sarana untuk memupuk perilaku baik dan istiqamah santri.

### c. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini dimaksudkan agar bisa menolong serta mempersembahkan informasi dan wawasan pengetahuan bagi pembaca berkenaan dengan surah-surah pilihan yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan sikap perilaku psikis pada santri.

### d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil dari penelitian ini diinginkan untuk bisa dijadikan sebagai pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih kompherehensif khususnya yang bersinggungan dengan penelitian ini.

### e. Bagi Perpustakaan Universitas Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung

Penelitian ini dimaksudkan agar bisa digunakan sebagai subtansi keislaman serta dicitakan mampu untuk memunculkan mengeluarkan penelitian kemudian yang lebih baik dan juga lebih konkret.

## E. Penegasan Istilah

Agar mendapatkan keserupaan dalam pengetahuan mengenai rancangan yang terdapat dari tema penelitian ini, maka penulis wajib untuk menekankan istilah yang dijadikan acuan kata pokok dalam tema ini, baik yang berupa konseptual ataupun secara operasional

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Penanaman Perilaku

Penanaman dalam kamus bahasa indonesia (KBBI) merupakan kata yang bermakna proses, cara, menanamkan, perbuatan, gerak-gerik dan tindakan.<sup>10</sup> Dalam khazanah pendidikan, penanaman merupakan suatu proses untuk memberikan terkait pemahaman kepada siswa tentang sesuatu. Artinya bagaimana seorang guru menanamkan karakter pada muridnya melalui usahanya. Hal tersebut timbul karena adanya reaksi atau respons dari individu terhadap stimulus atau lingkungan.<sup>11</sup> Menurut Jamaluddin kafi, perilaku adalah Persepsi atau tanggapan yang dibarengi dengan hasrat untuk bertindak sesuai dengan sikap entitas yang dilakukan disebut perilaku.<sup>12</sup>

#### b. Santri

Dalam sebuah buku yang berjudul babad Cirebon kata santri merupakan kata yang berawal dari kata “*chantrik*” yang bermakna orang yang sedang belajar kepada seorang guru. Pelajar yang belajar di pondok pesantren disebut santri, tetapi para ahli berpikir lebih dari itu. Santri adalah orang yang berkomitmen untuk mendalami dan melaksanakan dalam agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya mereka menetap di asrama yang di

---

<sup>10</sup> <https://kbbi.web.id/santri>, diakses pada (kamis, 3 januari 2024)

<sup>11</sup> <https://kbbi.web.id/santri>, diakses pada (kamis, 3 januari 2024)

<sup>12</sup> Jamaluddin Kafi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Depag, 1993). Hlm 47

namai dengan Pondok Pesantren dan memiliki kegiatan jadwal pendidikan yang sangat ketat.

Dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan santri merupakan orang yang mempelajari tentang ajaran agama islam dan dibimbing langsung oleh guru serta mereka menetap dan tinggal beberapa waktu di Pondok Pesantren. Pada umumnya, santri terbagi menjadi dua bagian pertama santri mukim, santri mukim merupakan seseorang yang menimba ilmu kepada guru yang berada disuatu tempat yang jauh guna mendalami agama islam. Kedua santri laju merupakan santri yang keberadaan tempat tinggalnya tidak jauh dari pondok serta dalam menimba ilmu mereka pulang pergi dari rumah ke pondok tersebut.

c. Surah-Surah Pilihan

Kata surah merupakan kata yang berasal dari *as-Surāh* bermakna pasal. Sedangkan menurut istilah surah merupakan sekumpulan dari beberapa ayat-ayat al-Qur'an sekumpulan dari beberapa ayat-ayat al-Qur'an yang paling sedikit terdiri dari tiga ayat serta dimulai dari permulaan dan diakhiri dengan penutupan. Dalam al-Qur'an terdapat 114 surah, yang berdasarkan tempat turunnya dibagi menjadi dua bagian, yakni surah Makiyyah yang turun di kota makkah dan Madaniyah yang turun di kota madinah.<sup>13</sup> Biasanya surah itu terkandung didalam ayat-ayat yang sedang dibahas didalamnya jadi ayat dan surah itu memiliki keterkaitan diantara keduanya.<sup>14</sup> Jadi pengertian surah pilihan yaitu, sekumpulan surah-surah dalam al-Qur'an yang dijadikan sebagai rutinitas bacaan agar mendapatkan fadilah atas tradisi kegiatannya. Sedangkan untuk surah-surah pilihan yang menjadi pilihan bagi

---

<sup>13</sup> M. Riyan. Hidayat, Manhaj At-Tafsir Al-Madrasī Li Oemar Bakry, *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3.2 (2020): Hlm 149–166.

<sup>14</sup> Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahis Fi Ulumul Quran*, Terj. Mudzakir AS, *Litera Antra Nusa. Halim Jaya, Jakarta* cet. 14 (2011): Hlm 205.

pengasuh Pondok Pesantren Ar-Raudlah Al-Qur'aniyyah adalah surah Yasin, al-Waqiah dan al-Mulk.

d. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan salah satu dai lembaga-lembaga pendidikan yang diakui oleh Negara. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berbasis agama islam yang sekarang ini tumbuh dan berkembang sangat pesat serta diakui oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Dalam sebuah pondok biasanya memiliki komplek (asrama) yang dipergunakan bagi siswa (santri) untuk bermukim disitu. Pondok pesantren memiliki gagasan tentang bagaimana cara agar agama islam ini dapat berkembang dengan baik yang secara langsung diawasi atau dipantau oleh seorang guru atau kyai. Pondok pesantren memiliki sistem pendidikan yang sangat independen karena didalamnya menerapkan model pendidikan *full time* mulai dari bangun sampai tidur lagi. Hal ini dikarenakan sistem yang ada di pondok pesantren berupaya semaksimal mungkin untuk menanamkan bagi santri agar memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.<sup>15</sup> Sedangkan yang dimaksud penulis dalam uraian ini adalah Pondok Pesantren Ar-Raudlah Al-Qur'aniyyah Sobontoro Tulungagung

e. Pengertian *Living Quran*

Di karenakan penulis dalam mengoptimalkan terhadap penelitian ini maka penulis mengguakan khazanah Living Quran maka dari itu alangkah baiknya jika kita mendalami bersama mengenai apa yang dimaksud istilah Living Quran. Secara bahasa Living Quran merupakan gabungan dari dua kata yakni Living dan al-Qur'an. Kata Living apabila ditinjau dari segi etimologi bahasa inggris bermakna "hidup" dan Quran bermakna "kitab

---

<sup>15</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2002). Hlm 64

suci” umat islam. Maka dapat diketahui makna Living Quran secara istilah adakah kajian tentang teks al-Qur’an yang hidup atau berkembang dimasyarakat.<sup>16</sup>

Sedangkann menurut Sahiron Syamsuddin, dalam konteks penelitian, yang dimaksud dengan Living Quran adalah penelitian ilmiah atau kajian tentang berbagai peristiwa sosial yang berkaitan dengan keberadaan al-Qur'an atau keberadaannya dalam komunitas Muslim tertentu.<sup>17</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Bedasarkan dari paparan penjelasan di atas, maka tujuan dari judul skripsi Pembacaan surah Yasin, al-Waqiah dan al-Mulk di Pondok Pesantren Ar-Raudlah Al-Qur’aniyyah Sobontoro Tulungagung adalah usaha pengasuh pondok dalam menanamkan segala aktivitas kepada santri/anak didiknya untuk membentuk semangat *ngaji* dengan dimulai dari upaya membiasakan dalam pembacaan surah-surah pilihan, yaitu Yasin, al-Waqiah dan al-Mulk setelah salat magrib.

## F. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kembalinya temuan penelitian sebelumnya yang membahas masalah yang sama dalam buku, jurnal, atau bentuk tulisan lainnya, penulis akan memberikan beberapa hasil penelitian yang membahas studi Living Quran dan tradisi membaca surah-surah tertentu sebagai berikut:

Penelitian pertama, “Pembacaan Surah Yasin, al-Waqiah dan al-Mulk (Kajian Living Qur'an Di Mushola Al-Amin Dusun Ngambang Desa Pondok Babatan Ponorogo)”, yang ditulis oleh Ikhsan.<sup>18</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnogarfi. Selain itu,

---

<sup>16</sup> Ahmad Zainal Abidin Dkk, *Pola Perilaku Masyarakat dan Fungsionalisasi al-Qur'an Melalui Rajah* (Depok: Halaman Nusantara, 2018). Hlm 7

<sup>17</sup> Sahron Symasuddin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: TERAS, 2020). Hlm 24

<sup>18</sup> Muhammad Alfian Ikhsan, *Pembacaan Surat Yasin, Al Waqiah Dan Al Mulk (Kajian Living Quran Di Mushola*

teori fenomenologi Spiegelberg dan teori perubahan Kurt Lewin digunakan untuk menganalisis data. Studi ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut merupakan lanjutan dari percakapan dalam kitab *Jalbu ar Rizki* karya KH. Asrori, di mana plomotor Kyai Mushola memperoleh ijazah dari Kyainya dengan maksud untuk mempermudah mendapatkan rizki.

Penelitian *kedua* yang telah dilakukan oleh Wahyuningsih,<sup>19</sup> dengan judul “Tradisi Pembacaan Surat *al-Waqiah* dan *al-Mulk* Dalam Keseharian (Studi Living Quran di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Plus Cianjur)”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan etnografi. Penelitian ini memberikan informasi bahwa pelaksanaan yang didasari pada *faḍilah* surah yang dibaca. Keutamaan membaca surah *al-Mulk* dapat menjadikan *khusnul wajhi*. Sedangkan *faḍilah* membaca surah *al-Waqiah* ialah mudah mendatangkan & mengalirnya rizki. Untuk pelaksanaan amaliahnya pembacaan Surah *al-Mulk* dilaksanakan setelah salat subuh, dan surah *al-Waqiah* dibaca setelah salat maghrib secara bersama-sama.

Penelitian *ketiga* yang telah dilakukan oleh Hilmi,<sup>20</sup> dengan judul “Tradisi Pembacaan Surat Yasin, *al-Waqiah* dan *al-Mulk* (Studi Sosio-Historis Di Pondok Pesantren As-shofa Malang)”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan berpijak teori Peter L Berger dan Karl Mannheim. Penelitian ini memiliki pemaknaan yang bertujuan untuk ketentraman hati, mendisiplinkan diri, memperlancar rizki serta penolong di hari kiamat. Kegiatan ini dilaksanakan setiap sore yang dimulai pukul 16.30 WIB hingga 17.15 WIB atau menjelang Magrib.

penelitian *keempat*, "Tradisi Pembacaan Surat *al-Fath*, *al-Waqi'ah*, *al-Mulk*, dan Yasin sebagai Amalan Harian" (Studi Living Quran dari Pondok Pesantren Al Mukhlisin di Kota Batu).

---

Al Amin Dusun Ngrambang Desa Pondok Babatan Ponorogo, *skripsi IAIN Ponorogo* (2023).

<sup>19</sup> Novianti Wahyuningsih AW, “Tradisi Pembacaan Surat *al-Waqiah* Dan *al-Mulk* Dalam Keseharian (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Al Istiqomah Plus Cianjur),” *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (2021).

<sup>20</sup> Moh. Abdullah Hilmi, Tradisi Pembacaan Surat Yasin, *Al-Waqiah* Dan *Al-Mulk* (Studi Sosio-Historis Di Pondok Pesantren Asshofa Malang), *Penelitian UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (2023).

Yang ditulis oleh Nasiah.<sup>21</sup> Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi. Di Pondok Pesantren al-Mukhlisin Putri, surah al-Fath, al-Waqiah, al-Mulk, dan Yasin di lafadzkan berjamaah setelah salat wajib (maktubah) setiap hari. Sebelum membaca surah tersebut, diawali dengan membaca ayat “laqodjaakum” dari surah at-Taubah ayat 128 dan 129. Kemudian, dzikir yang diambil dari hadis dibaca sebanyak tujuh kali. Urgensi dari tindakan ini adalah untuk menunjukkan rasa syukur dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan harapan mendapatkan berkah dan manfaat darinya.

Penelitian *kelima* yang telah dilakukan Oleh Anugrah Anteng,<sup>22</sup> dengan judul “Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqiah Setelah Salat Maghrib Dan Salat Subuh Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan etnografi. Kegiatan yang dilakukan di pondok ini merupakan contoh yang dilakukan oleh Gus Syafiq sebagai ikon dari Pondok Pesantren Al-Amin yang mereka prakarsai sebagai penghormatan kepada guru mereka. Selain itu, santri tidak sadar bahwa dengan adanya pembacaan al-Waqi’ah bertujuan sebagai media untuk belajar membaca ayat-ayatnya dan juga pemilihan waktu setelah salat maghrib dan salat subuh yakni salah satu waktu yang dianjurkan untuk membaca al-Qur’an.

Bedasarkan rivew literatur di atas, penelitian yang sama dengan tema Implementasi Pembacaan Surat Yasin, Al Waqiah Dan Al Mulk Setelah Salat Magrib di Pondok Pesantren Ar-Raudlah Al-Qur’aniyyah Sobontoro Tulungagung dengan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim masih sedikit sekali. Selain itu, perbedaan lain terhadap penelitian tersebut yang

---

<sup>21</sup> Shoihatun Nasiah, “Tradisi Pembacaan Surat al-Fath, al-Waqi’ah, al-Mulk dan Yasin Sebagai Amalan Harian (Studi Living Quran Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Putri Kota Batu),” *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (2023).

<sup>22</sup> Triana Anugrah Anteng, Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi’ah Setelah Salat Maghrib Dan Salat Subuh Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al Amin Pabuwaran., *UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri* (2022).

mencolok diantaranya: pertama, pada objek penelitian. Kedua, waktu pelaksanaan kegiatan serta teknis kegiatan. Dan yang ketiga, makna yang terkandung didalam penerapan pembacaan surah-surah pilihan tersebut. Maka dari itu, penulis mendapatkan ruang yang cukup untuk meneliti tentang praktik tradisi pembacaan surah-surah pilihan ini di Pondok Pesantren Ar-Raudlah Al-Qur'aniyyah Sobontoro Tulungagung.

## **G. Metode Penelitian**

Penulis akhirnya memutuskan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan kajian Living Quran karena fenomena Living Quran adalah fenomena sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu, penulis menggunakan model penelitian sosial untuk menjelaskan langkah-langkah penelitian berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Karena data-data dalam penelitian ini berasal dari lingkungan pesantren, penulis memakai jenis penelitian lapangan (*field Research*). Dalam kasus ini, penulis langsung terlibat dalam praktik yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ar-Raudlah Al-Qur'aniyyah Sobontoro Tulungagung. Sifat penelitian ini adalah diskriptif-analitik, yang berarti menampilkan atau mendeskripsikan fakta dan menganalisis bagaimana surah tertentu dapat digunakan untuk berkontribusi pada pengembangan perilaku spiritual. Di Pondok Pesantren Ar-Raudlah Al-Qur'aniyyah Sobontoro Tulungagung mempunyai kebiasaan unik yang dilaksanakan pengasuh dan santrinya dengan maksud dan tujuan agar santri akan mendapatkan *faḍīlah* dari ketamaan membaca tiga surah pilihan tersebut.

Kebiasaan tersebut adalah praktik pembacaan surah-surah pilihan yang ditunaikan setelah salat magrib. Pengasuh memahami bahwa makna yang dimiliki dari pembacaan surah Yasin, al-Waqiah dan al-Mulk adalah sebagai berikut: Surah Yasin merupakan jantung al-Qur'an

barang siapa yang membacanya satu kali maka Allah SWT menghitungnya sepukuh kali, bila membacanya waktu pagi hari maka, dalam waktu siangnya akan di jaga oleh Allah dan sebaliknya. Surah al-Waqiah mempunya fadilah yaitu terbuka *feeling* (ilham). Sedangkan surah al-Mulk dapat menjaga dari siksa qubur. Kemudian metode penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan dan pendapat dari orang-orang yang diamati.

## 2. Pendekatan

Penelitian yang penulis gunakan merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif ini bermaksud untuk mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu dan kelompok. Metode deskriptif digunakan agar bisa menggambarkan secara menyeluruh beragam gejala dan fakta sosial. Jadi penulis beranggapan bahwa penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif sangat tepat untuk meneliti penelitian Living Quran mengenai “Pembacaan surah Yasin, al-Waqiah dan al-Mulk di pondok pesantren Ar-Raudlah Al-Qur’aniyyah Sobontoro Tulungagung”.

## 3. Lokasi

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian itu terjadi. Dalam penelitian kali ini lokasi yang menjadi sasaran penelitian adalah pondok pesantren Ar-Raudlah Al-Qur’aniyyah Sobontoro Tulungagung”. Sedangkan tema yang akan diangkat adalah “Penanaman Perilaku Berdasarkan Pembacaan Surah-Surah Tertentu”. Dalam pondok pesantren Ar-Raudlah Al-Qur’aniyyah terdapat kegiatan yakni membaca surah-surah pilihan diantaranya surah Yasin, al-Waqiah dan al-Mulk yang kegiatan tersebut dilaksanakan setelah salat magrib.

#### 4. Data dan Sumber data

Menurut Lofland, seperti dikutip oleh Moleong, sumber data primer dalam penelitian kualitatif. Sedangkan sumber informasi tambahannya, seperti dokumen, buku, jurnal dan lain sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, data dan sumber data memerankan hal yang sangat inti.<sup>23</sup> Dalam penelitian kali ini penulis menjabarkannya sebagai berikut:

##### a. Data

Data inti (primer) dalam penelitian ini merupakan data-data yang meliputi Pondok Pesantren Ar-Raudlah Al-Qur'aniyyah Sobontoro Tulungagung yang terdiri dari sejarah berdirinya, kegiatan sehari-hari, maupun peraturan yang ada di pondok pesantren, selain itu juga data tentang latar belakang kegiatan pembacaan surah-surah pilihan, tanggapan para santri tentang praktik pembiasaan pembacaan surah-surah pilihan, prosesi pembacaan surah pilihan, dan serta surah apa saja menjadi surah pilihan. Sedangkan data sekunder di dapatkan dari buku, jurnal penelitian ataupun skripsi pendukung yang berfungsi untuk memperkuat data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

##### b. Sumber data

Sumber data yang penulis pahami yaitu tentang dimana tempat yang menjadi objek penelitian. Sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah bentuk informasi dari narasumber bisa berupa sesuatu yang tertulis maupun verbal, serta perilaku yang di tampilkan darinya. Dalam penelitian ini, jenis data-data berbentuk pernyataan-pernyataan, pendapat, gagasan serta ungkapan yang diberikan oleh informan. Selain dari data-data

---

<sup>23</sup> PRRB Edisi Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm 45

tersebut juga penulis peroleh dari hasil observasi dan dokumentasi terhadap kegiatan Pondok Pesantren Ar-Raudlah Al-Qur'aniyyah.

Sumber data dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

1) Sumber data primer

Sumber data primer yakni merupakan data-data yang masih memiliki hubungan dengan variabel penelitian ini dan diambil dari pihak yang telah diambil informasinya, hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian. Penulis bekerjasama dengan pengasuh, keluarga *ndalem*, pengurus dan santri Pondok Pesantren Ar-Raudlah Al-Qur'aniyyah Sobontoro Tulungagung dalam menyelesaikan bagian ini. Penulis secara langsung mewawancarai pihak-pihak yang terduga sebagai informan tetap. Kemudian penulis juga secara langsung berinteraksi dengan praktik pembacaan tersebut. Harapan penulis dari hasil wawancara dengan para informan tersebut mampu menjadi data-data untuk penelitian ini.

2) Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang difungsikan untuk melengkapi data primer yang ada. Dalam penelitian ini data tambahan yang digunakan oleh penulis guna untuk melengkapi data-data ini diantaranya adalah beberapa jurnal dan artikel yang berhubungan dengan tema penelitian, buku-buku pendukung, skripsi, tesis, disertasi dan sumber data lain yang masih mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini.

## 5. Metode Pengumpulan Data/ Teknik Pengumpulan Data

Tanzeh dalam bukunya mengatakan bahwa, yang dinamakan teknik pengumpulan data adalah pola yang sistematis dan standar untuk mencapai data-data atau informasi yang diperlukan.<sup>24</sup> Sedangkan dalam hal ini, penulis berkunjung secara langsung di rumah Pengasuh Pondok Pesantren terlebih dahulu. Setelah penulis mendapatkan informasi yang dibutuhkan penulis menemui keluarga ndalem yang lain, disini penulis mendangi kepada orang tua kandung dari pengasuh yang bertujuan untuk memperkuat informasi dari pengasuh. Setelah semua dirasa cukup barulah penulis mencari informasi selanjutnya yakni kepada sejumlah santri Pondok Pesantren Ar-Raudlah Al-Qur'aniyyah.

Sedangkan untuk pengumpulan data penulis membentuknya dalam tiga bagian yaitu:

### a. Observasi

Penulis melangsungkan observasi langsung ke Pondok Pesantren Ar-Raudlah Al-Qur'aniyyah Sobontoro. Observasi dilakukan beberapa kali dengan tujuan untuk melihat dan mengamati setiap pelaku tradisi kegiatan pada saat melakukan tradisi pembacaan tiga surah pilihan tersebut yang mungkin berbeda praktiknya pada waktu yang lain.<sup>25</sup>

Penulis mengobservasi kegiatan tersebut selama dua bulan terhitung mulai tanggal 20 November dan berakhir pada 20 Januari. Sumber data ini penulis dapatkan dari pengasuh Pondok Pesantren Ar-Raudlah Al-Qur'aniyyah berupa wawancara secara langsung serta dengan menyimak mauidhah yang disampaikan pengasuh ketika dalam majelis salawatan yang dilaksanakan setiap malam rabu serta malam jum'at. Penulis juga mewawancarai informan lain yang melingkupi sejumlah santri Pondok Pesantren Ar-Raudlah Al-Qur'aniyyah.

---

<sup>24</sup> Ahmad Tanzeh, *metode penelitian praktis* (Yogyakarta: TERAS, n.d.). hlm 83

<sup>25</sup> M. Mansyur, *Living Quran Dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an Dalam Sahiron Syamsuddin*. Hlm 8

Dalam praktik input data, pemahaman yang di sampaikan oleh informan satu sampai dengan lima belas memiliki perbedaan yang signifikan dengan informan lainnya. Sedangkan informan enam belas sampai tiga puluh (terakhir) mereka semua mengatakan bahwa makna yang timbul sama dengan informan yang lima belas orang tersebut. Dalam praktiknya, penulis secara langsung bertemu dengan informan kemudian mewawancarainya. Hasil dari observasi ini akan penulis jadikan sebagai modal dalam penyusunan skripsi ini, serta bertujuan untuk menggali informasi dari bentuk pembacaan tiga surah pilihan yang dilakukan dalam pondok pesantren tersebut.

b. Wawancara

Penulis menentukan informan yang akan di wawancarai. Terdapat tiga bentuk wawancara dalam metode penelitian, akan tetapi penelitian ini menggunakan metode semi struktural. Yaitu membagi informan kedalam tiga model pembagian, pembagian tersebut adalah informan kunci, utama dan pendukung. Adapun informan kunci disini adalah Pengasuh Pondok Pesantren, informan utama adalah sejumlah Santri Pondok Pesantren, sedangkan untuk informan pendukung adalah masyarakat sekitar Pondok Pesantren.

c. Dokumentasi,

Penulis dalam hal ini penulis mengumpulkan data baik yang berupa dari buku, foto ataupun sebagainya.

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dimulai ketika penulis memulai penelitian ini. Sebelum penulis melangsungkan observasi dari kegiatan tradisi pembacaan surah pilihan secara langsung, penulis memulainya dengan mendatangi Pengasuh Pondok Pesantren Ar-Raudlah Al-Qur'aniyyah Sobontoro Tulungagung untuk memperoleh informasi tentang awal mula praktik tradisi pembacaan surah pilihan serta dengan tujuan untuk meminta izin

melakukan penelitian di pondoknya tersebut. Wawancara pertama tersebut, penulis lakukan sekitar pada bulan November 2023. Dari hasil wawancara pertama penulis diminta untuk sekalian bergabung dalam praktik pembiasaan pembacaan surah pilihan dengan tujuan untuk melihat secara langsung pengamalan pembacaan surah-surah pilihan dari Pondok Pesantren Ar-Raudlah Al-Qur'aniyyah Sobontoro Tulungagung yang mereka lakukan setelah salat magrib.

Setelah penulis melakukan wawancara dan observasi tahap perdana, penulis mulai mengumpulkan karya tulis baik berupa skripsi, tesis, maupun jurnal-jurnal ilmiah yang serupa dengan penelitian tentang surah-surah pilihan. Kemudian penulis menentukan judul untuk penelitian ini yaitu tentang “Pembacaan surah Yasin, al-Waqiah dan al-Mulk di Pondok Pesantren Ar-Raudlah Al-Qur'aniyyah Sobontoro Tulungagung (Studi Living Quran)” dan selanjutnya mengajukannya kepada kampus. Setelah selesai melaksanakan seminar proposal, penulis penemendatangi KH Sufyan Stauri selaku pengasuh Pondok Pesantren Ar-Raudlah Al-Qur'aniyyah untuk melakukan wawancara tahap kedua. Dari pengasuh Pondok Pesantren Ar-Raudlah Al-Qur'aniyyah inilah penulis diarahkan untuk melakukan wawancara sejumlah santri Pondok Pesantren Ar-Raudlah Al-Qur'aniyyah yang bertujuan untuk menerangkan makna yang terdapat dalam tradisi pembacaan surah-surah pilihan tersebut serta apa hasil yang telah mereka peroleh dari tradisi tersebut.

Observasi kegiatan praktik tradisi pembacaan surah pilihan di Pondok Pesantren Ar-Raudlah Al-Qur'aniyyah kembali dengan lebih intensif. Setelah beberapa kali melaksanakan wawancara dengan beberapa subjek, penulis melakukan penyortiran data guna sebagai kodifikasi karya tulis ilmiah ini. Dari beberapa kali observasi dan wawancara kemudian penulis melakukan pembentukan laporan penelitian dengan cara menelaah data-data hasil lapangan memanfaatkan suatu teori ilmu pengetahuan.

Adapun penelitian ini berlandaskan pada kajian sosiologi pengetahuan Karl Mannheim dengan menggunakan pendekatan *etnografis*.<sup>26</sup> yang mengategorikan dan memilah makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam makna yaitu:

1. Makna Obyektif adalah makna yang beraksi secara umum serta dapat juga diketahui secara umum dimana kegiatan tersebut berlangsung.
2. Makna ekspresif adalah makna yang ditunjukkan oleh perilaku tindakan pelaku (secara personal).
3. Makna dokumenter adalah makna yang tersirat atau tersembunyi, yakni pelaku tidak menyadari bahwa apa yang dilakukannya tersebut merupakan bagian dari kegiatan rutin dalam pembacaan surah-surah pilihan.<sup>27</sup>

#### **H. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data dikumpulkan di rasa sudah lebih dari cukup, tindakan selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Analisis data adalah proses untuk mengubah data penelitian yang dijadikan sebagai informasi yang dapat digunakan oleh orang yang mengambil keputusan.

Analisis deskriptif dan analisis konten adalah dua cabang analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data, yang berupa wawancara dan angket dengan memberikan gambaran tentang informasi/data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis konten, biasa juga dikenal dengan sebagai analisis isi, analisis ini adalah jenis penelitian yang hanya mengfokuskan pada informasi/data yang ditulis atau dicetak dalam perangkat elektronik.

---

<sup>26</sup> Karl Mannheim, *Sosiologi Sistematis: Pengantar Studi tentang Masyarakat*, terj. Alimandan, (Yogyakarta: Bina Aksara, 1987). Hlm 35

<sup>27</sup> M Mansur dkk, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007). Hlm. 9

Barometer dalam apresiasi yang dapat di pergunakan dalam skripsi ini adalah kitab tafsir. Namun penulis perlu dan sangat mempertegas pbahwa pemahaman yang dimaksudkan di penelitian ini bukan dalam arti santri Pondok Pesantren Ar-Raudlah Al-Qur'aniyyah Sobontoro harus memahami pemaknaan dalam Tradisi pembacaan surah Yasin, al-Waqiah dan al-Mulk setelah salat Magrib. Akan tetapi yang dimakusd disini adalah merupakan hasil dari upaya mereka merutinkan tradisi pembiasaan pembacaan tiga surah pilihan tersebut.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Guna untuk mempermudah dalam penelitian serta mengentengkan pembaca untuk memahami pembahasan penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan dalam Bab-Bab masing-masing. Bab tersebut terdiri dari sub bab yang sebagaimana telah penulis berusaha untuk menguraikannya bawah ini:

BAB I: Adalah berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian, analisa data dan serta sistematika pembahasan.

BAB II: Adalah berisi Landasan Teori yang terdiri dari: kajian tentang Living Quran, wawasan umum tentang surah-surah pilihan, pemahaman umum tentang tradisi serta pemahaman tentang sosiologi pengetahuan Karl Mannheim

BAB III: Adalah berisi tentang Profil Pondok Pesantren Ar-Raudlah Al-Qur'aniyyah Sobontoro Tulungagung yang meliputi: Biografi Singkat pengasuh, Sejarah Berdidrinya Pondok Pesantren, Jumlah Santri pondok Pondok Pesantren, Visi dan Misi Pondok Pesantren, Peraturan Pondok Pesantren dan Kegiatan Pondok pesantren.

BAB IV: Adalah berisi tentang Sejarah dan Praktik Living Quran dalam Tradisi Pembacaan Surah Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Ar-Raudlah Al-Qur'aniyyah

Sobontoro Tulungagung serta Pembacaan surah *Yasin*, *al-Waqiah* dan *al-Mulk* perspektif sosiologi pengetahuan Karl Menheim.

BAB V: Adalah berisi tentang penutup yang terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran.